

Analisis Kebudayaan dan Lingkungan Masyarakat Pesisir di Dusun XV-XVI Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Winda

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 09 Maret 2023
Revisi Akhir: 17 Maret 2023
Diterbitkan *Online*: 01 April 2023

KATA KUNCI

Kebudayaan; Lingkungan; Masyarakat Pesisir

KORESPONDENSI

Phone: 082262520871
E-mail: windameranti67@gmail.com

A B S T R A K

Masyarakat pesisir merupakan sekelompok orang atau sekumpulan komunitas yang ada atau tinggal disekitar daerah pesisir dan sumber kehidupan atau perekonomiannya yang bergantung dengan hasil laut masyarakat pesisir juga memiliki kebudayaan sendiri dilingkungkannya yang dilakukan oleh para masyarakat sekitar kebudayaan akan muncul dan timbul dengan sendirinya di dalam diri seseorang dengan seiring waktu. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kebudayaan dan lingkungan masyarakat pesisir yang ada di desa bagan percut dusun xv-xvi kec. Percut seituan, Kabupaten Deli Serdang. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dilakukannya observasi langsung dengan mewawancarai 20 informan yatiu masyarakat pesisir percut kabupaten deli serdang. Penelitian ini dilakukan pada tangga 1 november 2022, peneliti mewawancarai langsung para informan mengenai sosial budaya dan lingkungan yang ada pesisir percut. Data yang didpaat berupa deskripsi berdasarkan hasil nyata dari penelitian.

Hasil penelitian menyatakan bahwa masyarakat pesisir Desa Bagan Percut Dusun XV-XVI di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Serdang mayoritas bersuku melayu Deli Serdang.masyarakat mencari nafkah atau rezeki dengan memanfaatkan laut dan bekerja menjadi seorang nelayan disetiap harinya, masyarakat menggunakan bahasa melayu Deli Serdang untuk berkomunikasi langsung dengan masyarakat disekitarnya. Lingkungan di Desa Bagan Percut Dusun XV-XVI masih terbilang kurang baik dilihat dari kebersihannya dan masyarakat masih melakukan acara tolak balak di setiap tahunnya.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan 70-75 % wilayahnya berupa perairan laut dengan panjang mencapai 81.000 km. jika dibandingkan dengan negara-negara lain, maka luas perairan indonesia merupakan terbesar kedua setelah Amerika Serikat Sipuk,2004). Potensi perikanan nasional indonesia hingga April 2022 berkisar 12,01 juta ton pertahun, dengan jumlah tangkapan ikan yang diperbolehkan hanya 8,6 juta ton pertahun. secara geografis masyarakat nelayan adalah suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari (Kusnaldi, 2008:27).

Selain sebagai negara kepulauan, negara indonesia juga dikatakan sebagai negara Bahari (Maritim). Berdasarkan pasal 46 Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut, Negara Kepulauan berarti suatu Negara yang seluruhnya terdiri dari satu atau lebih kepulauan dan dapat mencakup pulau-pulau lain. Selanjutnya ditegaskan dalam pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 1996 tentang perairan indonesia. Negara Republik Indonesia adalah negara kepulauan. Keseluruhan luas laut indonesia (Total Indonesian Water) 5,8 juta km. Sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa tujuannya dibentuknya Negara Republik Indonesia diantaranya adalah kesejahteraan umum, dan Pasal 33 ayat (3) UUD

RI Tahun 1945 “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Pesisir merupakan tempat atau daerah dimana batasan darat dengan perairan air laut, di bagian arah daratan yang masih berbau dengan sifat-sifat laut, seperti daratan yang kering maupun berair, pasang surut, angin laut dan air yang asin, sedangkan ke arah laut yang masih di pengaruhi oleh adanya proses alami yang terjadi di darat seperti adanya aliran air tawar yang disebabkan dari manusia yang ada didarat seperti pencemaran dan penggundulan hutan.

Masyarakat Pesisir adalah masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pinggiran pantai yang mayoritas nya dengan nelayan dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat yang tidak tinggal di pinggiran pantai. Perbedaan ini dapat dilihat dari perekonomian dan karakteristik wilayah, latar belakang budaya serta sarana dan prasarana yang ada. Pada umumnya masyarakat pesisir memiliki budaya yang berorientasi selaras dengan alam sehingga teknologi memanfaatkan sumberdaya alam ialah teknologi adaptif dengan kondisi pesisir. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lainnya) yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir.

Masyarakat pesisir termasuk masyarakat yang masih terbelakang yang berada dalam posisi marginal. Selain itu masih banyak dimensi kehidupan yang tidak diketahui oleh orang luar tentang karakteristik masyarakat pesisir. Mereka mempunyai cara berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial dan struktur sosialnya. Sementara itu di balik kemarginalannya masyarakat pesisir tidak mempunyai banyak cara dalam mengatasi masalah yang hadir.

Kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir merupakan sekelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan layanan kesehatan), dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Kondisi masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan di berbagai kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, dan rendahnya sumberdaya manusia (SDM), (dewi fatmasari). Masyarakat pesisir percut merupakan daerah pesisir yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang ikan/nelayan. Selain itu, masyarakat pesisir percut juga berpenghasilan di bidang usaha tambak ikan, udang, garam, bekerja di industri kecil, jasa angkutan dan ada yang menjadi pegawai negeri, (BPS 2010).

Kebudayaan adalah suatu model pengetahuan yang dijadikan pedoman atau pegangan oleh manusia untuk bersikap atau bertindak dan beradaptasi dalam menghadapi lingkungannya untuk dapat melangsungkan kehidupannya (Rogoff, 2003). Kebudayaan bagi masyarakat pesisir merupakan suatu sistem gagasan atau sistem kognitif yang berfungsi sebagai “pedoman Kehidupan”, referensi pola-pola kelakuan sosial, serta sebagai sarana untuk menginterpretasi dan memaknai berbagai peristiwa yang terjadi dilingkungannya. Setiap gagasan dan praktik kebudayaan harus bersifat fungsional dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan juga harus membantu kemampuan survival masyarakat atau penyesuaian diri individu terhadap lingkungan kehidupannya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis Penelitian deskriptif kualitatif dimana menggambarkan kejadian nyata tanpa ada nya manipulasi. Penelitian dilakukan dengan observasi langsung dengan mewawancarai 20 informan yaitu masyarakat pesisir percut kabupaten deli serdang pada tanggal 1 november 2022. dimana peneliti membahas masalah sosial budaya dan lingkungan disekitar lingkungan pesisir percut kabupaten deli serdang. Data yang di dapat berbentuk deskripsi berdasarkan hasil nyata dari wawancara peneliti ke informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat pesisir bagan percut kec. Deli serdang, mengatakan bahwa didaerah tempat tinggal mereka mayoritas dengan suku melayu deli sehingga mereka juga menggunakan bahasa melayu dalam kegiatan sehari-harinya. Masyarakat pesisir percut mayoritas bekerja sebagai seorang nelayan, disetiap harinya para nelayan harus berangkat menangkap ikan dan alat yang digunakan para nelayan berupa jaring. Bukan hanya tulang punggung keluarga (bapak-bapak) saja yang bekerja menjadi seorang nelayan tetapi ibu-ibu dan anak-anak yang putus sekolah pun ikut bekerja

menjadi seorang nelayan di pesisir percut tersebut. masyarakat pesisir percut sendiri masih percaya dengan adanya adat istiadat seperti acara tolak balak yang mereka lakukan di setiap tahunnya untuk menjauhkan mereka dari bencana alam dan juga untuk mendapatkan penghasilan ikan yang lebih banyak. Para masyarakat pesisir sekitar juga mengatakan bahwa didaerah pesisir percut sudah seluruhnya menggunakan jamban sehat tetapi masyarakat didaerah pesisir percut masih melakukan kebiasaan mereka dengan membuang sampah ataupun limbah rumah tangga di sungai sekitar mereka tinggal, mereka melakukan itu dikarenakan tidak adanya tersedia saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang disediakan oleh pemerintah setempat.

Kebudayaan dalam antropologi ialah segala tingkah laku manusia yang layak dipandang dari sudut kebudayaan sehingga ndapat dikategorikan sebagai kebudayaan. Kebudayaan memiliki beberapa unsur- unsur kebudayaan dimana untuk membentuk budaya dalam suatu kelompok masyarakat sebagai berikut: sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem teknologi, sistem ekonomi mata pencaharian, sistem religi dan kesenian.

Sistem Bahasa

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk melakukan kebutuhan sosialnya atau untuk berkomunikasi dengan orang yang berada disekitarnya. Menurut Keesing bahasa ialah suatu kemampuan yang dimiliki manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang digambarkan dengan simbolik, dan diwariskan kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian bahasa sangat menduduki porsi yang cukup penting di dalam kebudayaan manusia.

Di desa Bagan Percut Dusun XV-XVI Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang masyarakat di desa tersebut mayoritas dengan suku melayu Deli Serdang, sehingga masyarakat di pesisir percut menggunakan bahasa melayu Deli Serdang di setiap harinya untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang berada di desa tersebut.

Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Masyarakat daerah pesisir yang bekerja sebagai nelayan menggantungkan hidupnya dari laut sehingga mereka harus mengetahui kondisi laut untuk menentukan kapan saat yang baik untuk mereka turun menangkap ikan dilaut. Pengetahuan tentang kondisi laut tersebut didapat dari tanda-tanda atau letak gugusan bintang yang ada di langit.

Para masyarakat di desa Bagan Percut Dusun XV-XVI Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang sendiri mereka selalu melihat cuaca atau kondisi alam yang ada dilaut seperti apa, bagus atau tidak apakah mereka bisa turun ke laut untuk mencari ikan, jika cuaca kurang stabil masyarakat pesisir percut mengurungkan niatnya untuk pergi mencari ikan di laut.

Sistem Organisasi Sosial

Unsur budaya berupa sistem organisasi sosial ialah suatu usaha antropologi untuk dapat memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjadingrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan dimana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kelompok masyarakat percut memiliki kegiatan disetiap minggunya yaitu dengan berkumpul di disatu dusun yang sama untuk saling musyawarah dan melakukan gotong royong pembersihan selokan dekitar pemukiman desa Bagan Percut Dusun XV-XVI Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Sistem Teknologi

Kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai sebuah alat hidup dengan merakit atau membentuk dengan teknologi yang masih sederhana. Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Para Nelayan di Desa Bagan Percut Dusun XV-XVI Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang masih menggunakan alat berupa jaring untuk menangkap ikan di laut.

Sistem Ekonomi

Ekonomi atau sistem mata pencarian merupakan suatu aktivitas seseorang atau suatu masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dengan cara mata pencaharian atau sistem perekonomian mereka. Sistem ekonomi pada masyarakat tradisional, antara lain berburu dan meramu, beternak, bercocok tanam di ladang, menangkap ikan (nelayan), dan bercocok tanam menetap dengan sistem irigasi. Lima sistem mata pencaharian ini ialah jenis mata pencaharian manusia yang dilakukan dimasa lampau, tetapi masih ada masyarakat yang melakukan mata pencaharian ini pada saat sekarang.

Daerah pesisir Percut tepatnya di Desa Bagan Percut Dusun XV-XVI Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Mayoritas perekonomian masyarakat disana yaitu menjadi seorang nelayan. Selain sebagai nelayan masyarakat pesisir percut juga melakukan budidaya hasil laut seperti budidaya ikan, budidaya udang dan budidaya kepiting. Didaerah pesisir percut bukan hanya orang dewasa saja yang bekerja sebagai nelayan. Tetapi anak-anak yang sudah putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah juga ikut bekerja sebagai nelayan untuk menangkap ikan ataupun kerang di laut.

Sistem Religi

Koentjaningrat menyatakan bahwa asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi dari pada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk dapat melakukan komunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut. Unsur religi kebudayaan manusia tidak dapat dipisahkan dari religious emotion atau emosi keagamaan. Emosi keagamaan merupakan perasaan dalam diri manusia yang mendorong nya melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religius.dalam sistem religi terdapat tiga unsur yaitu sistem keyakinan, sisitem upacara keagamaan dan umat yang menganut religi.

Para masyarakat pesisir percut masih melakukan acara adat yaitu acara upacara tolak bala yang dilaksanakan disetiap tahunnya. Tolak bala sendiri merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau secara berkelompok masyarakat dengan tujuan agar terjauh dari kejahatan atau malapetaka. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu adanya gambaran suatu kondisi masyarakat pesisir sekitar percut mengenai sanitasi dasar di Desa Bagan Percut Dusun XV-XVI Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Sanitasi dasar yang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai Pengelolaan sampah, Penggunaan jamban sehat, sumber air bersih dan SPAL.

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang atau pembuangan dari material sampah. Pengelolaan sampah dilakukan untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan dan juga dapat memulihkan sumber daya alam (resources recovery).

Masyarakat di Desa Bagan Percut Dusun XV-XVI Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Serdang memiliki kebiasaan membakar sampah di lingkungan rumah sehingga dapat memberi dampak bagi kesehatan.dan para informan mengatakan bahwa mereka memiliki kebiasaan membuang limbah rumah tangga di sungai sekitar pesisir percut dan mereka melakukan hal itu karena tidak adanya tempat pembuangan sampah atau tidak adanya mobil pengangkutan sampah didesa pesisir percut, hal tersebut dapat mengakibatkan tersumbatnya sungai dan terjadi banjir di sekitar pesisir percut.

Penggunaan Jamban Sehat

Penggunaan jamban sehat merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat. Para penduduk di daerah pesisir percut sudah menggunakan jamban dengan syarat jamban sehat yang ada di setiap rumahnya. Masyarakat menggunakan jambat tersebut untuk pembuangan tinja ataupun limba.

Sumber Air Bersih

Air merupakan salah satu elemen utama di bumi yang menjadi bagian tidak terpisahkan bagi seluruh manusia yang hidup. Makhluk hidup tidak dapat melanjutkan hidup jika tidak tersedianya air. Salah satu perilaku hidup bersih dan sehat adalah dengan menggunakan air yang bersih. Dengan menggunakan air bersih kita dapat terhindar dari penyakit seperti diare, kolera, disentri, tipus, cacangan penyakit kulit hingga keracunan.

Masyarakat di Desa Bagan Percut Dusun XV-XVI Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang sudah menggunakan atau mendapatkan air bersih (PDAM). Tetapi, ada waktu tertentu yang sudah ditentukan seketika air tersebut padam atau mati, dan waktu pemadaman air ketika akan menjelang waktu magrib sampai menjelang waktu isya, ungkap para informan. Tetapi para masyarakat pesisir percut sudah menganggap bahwa pemadaman air sudah menjadi hal yang biasa, dan mereka selalu menampung air sebanyak mungkin dan secukupnya sebelum waktunya air di padamkan.

Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Lingkungan yang sehat ialah adanya lingkungan yang mampu menyeimbangi ekologi yang sistematis dan dinamis antara manusia dan lingkungan untuk saling mendukung tercapainya kualitas lingkungan yang memenuhi syarat serta nyaman bagi masyarakat. Salah satu keadaan lingkungan sesuai dengan indikator sehat adalah rumah dengan adanya ketersediaan SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Penduduk pesisir percut membuang limbahnya ke aliran sungai yang berada disekitar pesisir percut, hal tersebut dapat menimbulkan air sungai kotor dan tercemar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat yang tinggal dipesisir memiliki kebudayaan tersendiri dan kebudayaan masyarakat pesisir dengan masyarakat yang tidak tinggal di pesisir memiliki perbedaan. Penduduk pesisir percut mayoritas dengan suku melayu Deli Serdang sehingga masyarakat disana menggunakan bahasa melayu Deli Serdang untuk melakukan interaksi dengan orang disekitarnya. Masyarakat di desa bagan percut dusun XV-XVI Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang mayoritas bekerja sebagai seorang nelayan. Para nelayan di pesisir percut akan melihat cuaca atau kondisi sebelum melakukan aktivitas mereka sebagai seorang nelayan. Para nelayan juga masih menggunakan alat berupa jaring untuk mereka menangkap ikan dilaut. Setiap 1 minggu sekali penduduk pesisir percut melakukan perkumpulan untuk membersihkan selokan sekitar percut. Disetiap tahunnya masyarakat pesisir percut juga melakukan acara tolak bala tujuannya agar terhindar dari bencana. Kondisi lingkungan masyarakat pesisir dusun XV-XVI desa percut, kec. Percut sei tuan, Kab. Deli serdang. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa kondisi lingkungannya masih belum bisa dikatakan baik. Kebiasaan masyarakat pesisir percut membuang sampah dan limbah mereka ke sungai yang menjadikan air sungai tercemar merupakan perilaku buruk yang menjadikan kondisi lingkungan masyarakat pesisir dusun XV-XVI desa percut, kec. Percut sei tuan, kab. Deli serdang tidak baik. Alasan masyarakat membuang sampah ke sungai karena tidak adanya tempat pembuangan sampah umum dilingkungan mereka. Dari hasil observasi langsung yang dilakukan, peneliti juga melihat masih banyak sampah yang berserakan di pinggir jalan.

Perlu dilakukan pembangunan tempat sampah umum di lingkungan desa bagan percut dusun XV-XVI agar lingkungan lebih bersih dan terawat dan perlu adanya pengelolaan atau tempat untuk saluran pembuangan air limbah (SPAL) agar air sungai yang ada di sekitar lingkungan percut tidak tercemar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A. D., & C. Z. (2022). Analisis Penggunaan Sarana Sistem Pembuangan Air Limbah di Rumah Penduduk Desa Terusan Kabupaten OKU Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 66.
- D. F. (2020). Analisis Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. *jurnal Pengembangan Masyarakat*, 144-147.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. (2023, 01 rabu). *Pengelolaan Sampah*. p. 1.

- Direktorat Warisan dan Diploma Budaya. (2011, 1). Upacara Tolak Bala Suku Dayak Ngaju. WARisan Budaya Takbenda Indonesia.
- I. P., M. Alifsyah, M. E., R. T., & F. I. (2022). Analisis Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir Kampung Nelayan Sebrang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 17-20.
- Kemenkes. (2020, 01 minggu). Manfaat Air Bersih dan Menjaga Kualitasnya. p. 1.
- Khazanah. (2013). Unsur-Unsur Budaya. repository.
- Kusnandi. (2014, September). Kebudayaan Masyarakat Nelayan. p. 1.
- N. T., A. S., D. S., E. S., N. N., & N. S. (2022). Analisis Determinan Pemanfaatan Jamban Sehat Di Desa Jipang Kecamatan Karanglewas, Banyumas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1.
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya "Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi". *Jurnal Literasiologi*, 149-150.
- Yunita Amraeni, & M. Nirwan. (2021). *Sosial Budaya Kesehatan Dan Lingkungan Masyarakat Pesisir Dan Tambang*. Kendari: Penerbit NEM.